

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL (RGEC) PADA BPD SE-INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2017

ANALYSIS OF THE LEVEL OF BANK HEALTH WITH THE METHODS RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL (RGEC) ON BPD SE-INDONESIA PERIOD 2015-2017

Oleh:  
**Dessy Oetari Ma'ruf**

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:  
[oetaridessy@gmail.com](mailto:oetaridessy@gmail.com)

**Abstrak:** Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan hal yang mutlak harus dimiliki perusahaan perbankan. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Penilaian ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan BPD Se-Indonesia dengan metode RGEC pada periode tahun 2015-2017. Sampel pada penelitian ini yaitu 21 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Variabel *Risk Profile* diukur melalui 8 jenis risiko, *Good Corporate Governance* diukur dengan penilaian *self assessment* dari perusahaan, *Earning* diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, serta *Capital* diukur dengan menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan BPD di Indonesia selama periode 2015-2017 mendapatkan penilaian yang sehat. Sebagai Bank Pembangunan Daerah harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan stakeholder. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank.

**Kata Kunci :** *tingkat kesehatan bank, risk profile, good corporate governance, earning, capital (rgec)*

**Abstract:** *The level of public trust is an absolute must for a banking company. The bank's health assessment is very important because the bank manages funds from the community entrusted to the bank. This assessment uses the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). This study aims to assess the soundness of the Indonesian BPD with the RGEC method in the period 2015-2017. The sample in this study was 21 banking companies. This study uses a descriptive approach. The Risk Profile variable is measured through 8 types of risk, Good Corporate Governance is measured by the self assessment of the company, Earning is measured using the ROA and NIM ratios, and Capital is measured using the CAR ratio. The results of the research that has been conducted show that overall the BPD in Indonesia during the 2015-2017 period received a healthy rating. As a Regional Development Bank, it must maintain the soundness of the bank in the following years in order to maintain public trust and stakeholders. There are some fluctuating indicators for a particular year, this needs to be taken into consideration so that in the following years the stability will be maintained so as not to adversely affect the bank's performance.*

**Keywords:** *bank wellness level, risk profile, good corporate governance, earning, capital (rgec)*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bank merupakan salah-satu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.

Keberadaan sektor perbankan memegang peranan yang cukup penting dalam masyarakat modern ini. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai adanya peningkatan dana masyarakat ke sektor perbankan. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat juga semakin banyak alternatif pilihan, sehingga persaingan perbankan semakin ketat dan membutuhkan kualitas pelayanan maksimal yang dapat memenuhi keinginan masyarakat pengguna jasa.

Dalam bidang pembangunan, pemerintah pada 25 Mei 1960 mendirikan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dengan tugas utama untuk membantu pemerintah dalam membiayai usaha-usaha pembangunan nasional. Sebelumnya, fungsi bank pembangunan telah dijalankan oleh Bank Industri Negara (BIN) yang kemudian fungsinya dimasukkan ke dalam Bapindo pada 17 Agustus 1960. Selain Bapindo, pemerintah juga membentuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ketentuannya diatur dalam UU No. 13/1962. Bank ini didirikan dengan tujuan untuk membantu melaksanakan pembangunan yang merata ke seluruh daerah di Indonesia.

Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

Penilaian tingkatan kesehatan bank telah di atur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Dalam menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Tingkat Kesehatan Bank pada BPD Se-Indonesia di tinjau dari metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank

Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

### Kesehatan Bank

Triandaru dan Budisantoso (2008:51) kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

### Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi Ali (2006), Tulung *et al* (2018).

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak.

### **Earning (Rentabilitas)**

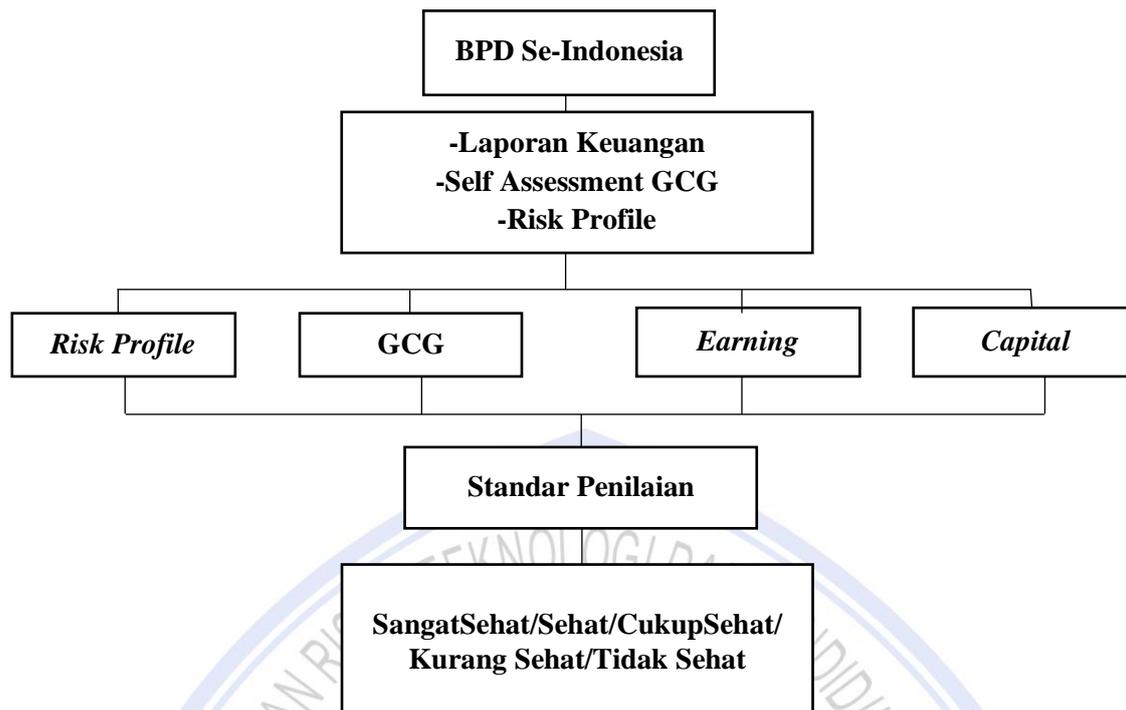
*Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

### **Penelitian Terdahulu**

Korompis, Rotinsulu, dan Sumarauw (2015) meneliti tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). Hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri untuk penilaian risiko kredit yang menggunakan rasio NPL. Bank BRI memiliki kualitas kredit (NPL) yang lebih baik dengan predikat sangat sehat yakni <2% dan Bank Mandiri mendapat rata-rata predikat sehat dengan nilai rasio NPL >2%.

Christian, Parengkuan dan Tulung (2017) meneliti tentang Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. Hasil penelitian ini, perbandingan kedua bank ini (Bank BRI dan Bank Mandiri) Bank Mandiri melalui hasil uji data SPSS 16.0 diperoleh hasil uji t [sig.(2-tailed)] 0.092 atau >0.05 maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri selama periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan mengembangkan perusahaannya selain itu tingkat Good Corporate Governance dari kedua bank baik Bank Mandiri ataupun Bank BRI sudah cukup baik namun masih harus ditingkatkan, agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank BRI dan Bank Mandiri tersebut dapat meningkat sehingga Bank BRI dan Bank Mandiri bisa lebih berkembang lebih baik dan lebih sehat dari sebelumnya dan kinerja dari pegawai ataupun tata kelola (Good Corporate Governance) masing-masing bank bisa menjalankan tugas-tugasnya secara baik, efektif dan efisien.

Mayasari, Aryani, dan Andriyani (2017) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT.Bank Mandiri Tbk). Hasil penelitian ini adalah analisis risk profile menunjukkan bahwa bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 termasuk kategori sehat, yaitu antara 2,06-3,52 yang masih kurang dari 5%. Hasil analisis GCG menunjukkan bahwa bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 dengan predikat cukup baik berada pada rentang  $2,5 \leq$  nilai komposit  $< 3,5$ . Hasil analisis earnings dengan menggunakan NIM menunjukkan bahwa bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 termasuk kategori baik, sehingga bank mampu memperoleh pendapatan bunga bersih yang optimal dengan dibandingkan dengan rata-rata kualitas aktiva produktif yang ada. Dan juga hasil analisis capital dengan menggunakan CAR menunjukkan bahwa rasio dua kali lebih besar dari ketentuan CAR yang ditetapkan. Artinya, bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 termasuk kategori sehat.

**Kerangka Pemikiran****Gambar 1. Kerangka Berpikir***Sumber: Kajian Teori, 2018*

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajiban. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena untuk membentuk kepercayaan masyarakat. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank .

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada BPD Se-Indonesia, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan 2015-2017. Menurut Azwar (1998:5) studi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pendekatan kuantitatif dilakukan pada studi inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

**Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

BPD di Indonesia berjumlah 26 Bank, namun dalam penelitian ini populasi BPD diambil hanya 21 bank (BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD BJB, BPD Yogyakarta, BPD DKI, BPD jambi, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Timur dan Utara, BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo, dan BPD Sumatera Utara. Karena 5 BPD yang lain yakni BPD Maluku, BPD NTB, BPD Riau kepri, BPD Sumatera Barat, dan BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung tidak dapat diakses datanya/tidak lengkap, sehingga BPD ini tidak diambil sampelnya.

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder di peroleh dari *Annual Report* masing-masing Bank. Data sekunder dari penelitian ini berupa data-data mengenai RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* selama 2015-2017 dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Analisis Rasio RGEC.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Risk Profile*

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana ketentuan regulator. Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

#### *GCG (Good Corporate Governance)*

GCG (*Good Corporate governance*) adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

#### *Earning*

#### **ROA (Return On Assets) dan NIM (Net Interest Margin)**

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva). Digunakan dengan rumus (SE No.13/24/DPNP/2011) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **CAR (Capital Adequacy Ratio)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*), merupakan rasio perbandingan antara modal ATMR. Modal yang digunakan adalah modal inti ditambah modal pelengkap yang dimiliki oleh pihak bank (SE No.13/24/DPNP/2011).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel Perusahaan BPD yang ada di Indonesia yang listed di Otoritas Jasa Keuangan selama 2015-2017. Perusahaan tersebut juga menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*).

Dalam bidang pembangunan, pemerintah pada 25 Mei 1960 mendirikan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dengan tugas utama untuk membantu pemerintah dalam membiayai usaha-usaha pembangunan nasional. Sebelumnya, fungsi bank pembangunan telah dijalankan oleh Bank Industri Negara (BIN) yang kemudian fungsinya dimasukkan ke dalam Bapindo pada 17 Agustus 1960. Selain Bapindo, pemerintah juga membentuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ketentuannya diatur dalam UU No. 13/1962. Bank ini didirikan dengan tujuan untuk membantu melaksanakan pembangunan yang merata ke seluruh daerah di Indonesia.

**Tabel 1. BPD Indonesia**

No	Nama Bank	Tahun Berdiri
1	BPD Aceh	7 September 1957
2	BPD Bali	5 Juni 1962
3	BPD Bengkulu	9 Agustus 1969
4	BPD Banten dan Jawa Barat	20 Mei 1961
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	15 Desember 1961
6	BPD Daerah Khusus Ibukota Jakarta	11 April 1961
7	BPD Jambi	12 Februari 1959
8	BPD Jawa Tengah	14 Maret 1963
9	BPD Jawa Timur	17 Agustus 1961
10	BPD Kalimantan Barat	28 November 1963
11	BPD Kalimantan Selatan	25 Maret 1964
12	BPD Kalimantan Tengah	28 Oktober 1961
13	BPD Kalimantan Timur dan Utara	14 Oktober 1965
14	BPD Lampung	26 Juli 1965
15	BPD Maluku dan Maluku Utara	25 Oktober 1961
16	BPD Nusa Tenggara Barat	5 Juli 1964
17	BPD Nusa Tenggara Timur	18 Oktober 1961
18	BPD Papua	13 April 1966
19	BPD Riau Kepri	1 April 1966
20	BPD Selatan dan Barat	13 Januari 1961
21	BPD Sulawesi Tengah	1 April 1969
22	BPD Sulawesi Tenggara	2 Maret 1968
23	BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	17 Maret 1961
24	BPD Sumatera Barat	12 Maret 1962
25	BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	6 November 1957
26	BPD Sumatera Utara	4 November 1961

Sumber : website masing-masing bank, 2019

**Deskripsi Variabel****Risk Profile****Tabel 2 Risk Profile**

No	BANK	Risk Profile(%)		
		2015	2016	2017
1	BPD ACEH	2	2	2
2	BPD BALI	2	2	2
3	BPD BENGKULU	2	2	2
4	BPD BJB	2	2	2

5	BPD DIY	1	1	1
6	BPD DKI	3	2	2
7	BPD JAMBI	2	2	2
8	BPD JATENG	2	2	2
9	BPD JATIM	2	2	2
10	BPD KALBAR	2	2	2
11	BPD KALSEL	2	2	2
12	BPD KALTENG	2	3	2
13	BPD KALTIMTARA	3	3	3
14	BPD LAMPUNG	2	3	3
15	BPD NTT	3	3	3
16	BPD PAPUA	3	3	3
17	BPD SULSELBAR	2	3	2
18	BPD SULTENG	3	3	3
19	BPD SULTRA	3	3	3
20	BPD SULUTGO	3	3	3
21	BPD SUMUT	2	2	2

Sumber: bi.go.id, 2019

Pada Tabel 2 terlihat bahwa BPD DIY memiliki nilai Profil Risiko yang sama dari tahun 2015-2017 senilai 1 atau (*Low*). Dan BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD BJB, BPD Jambi, BPD Jateng, BPD Jatim, BPD Kalbar, BPD Kalsel dan BPD Sumut memiliki nilai sama dari tahun 2015-2017 senilai 2 (*Low to Moderate*). Pada tahun 2015-2017 nilai Profil Risiko yang sama juga diperoleh BPD Kaltimtara, BPD NTT, BPD Papua, BPD Sulteng, BPD Sultra, dan BPD SulutGo senilai 3 (*Moderate*). Sedangkan BPD DKI, BPD Kalteng, BPD Lampung, BPD dan Sulselbar memiliki nilai Profil Risiko yang berubah-ubah.

**Tabel 3 Good Corporate Governance (GCG)**

No	BANK	GCG(%)		
		2015	2016	2017
1	BPD ACEH	2	2	3
2	BPD BALI	2	2	2
3	BPD BENGKULU	2	2	2
4	BPD BJB	2	2	2
5	BPD DIY	1	1	1
6	BPD DKI	3	1.8	1.78
7	BPD JAMBI	2	2	2
8	BPD JATENG	3	2	2
9	BPD JATIM	2	2	2
10	BPD KALBAR	3	3	2
11	BPD KALSEL	1.35	1.55	2.25
12	BPD KALTENG	3	2	2
13	BPD KALTIMTARA	3	3	3
14	BPD LAMPUNG	2	2	2
15	BPD NTT	3	3	3
16	BPD PAPUA	2	3	3
17	BPD SULSELBAR	2	3	2
18	BPD SULTENG	2	3	3
19	BPD SULTRA	2	3	3
20	BPD SULUTGO	3	2	2
21	BPD SUMUT	2	2	2

Sumber bi.go.id, 2019

Pada Tabel 3 terlihat bahwa BPD DIY mempertahankan GCG senilai 1 (sangat baik), GCG senilai 2 (baik) yang sama diperoleh BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD BJB, BPD Jambi, BPD Jatim, BPD Lampung, BPD dan BPD Sumut pada tahun 2015- 2017. Dan yang memperoleh nilai 3 (Cukup Baik) yang sama pada tahun

2015-2017 yaitu BPD Kaltimara dan BPD NTT. Sedangkan BPD Aceh, BPD DKI, BPD Jateng, BPD Kalbar, BPD Kalsel, BPD kalteng, BPD papua, BPD Sulselbar, BPD Sulteng, BPD Sultra dan BPD SulutGo memiliki nilai yang berubah-ubah

### Deskripsi Hasil

#### Faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital RGEC BPD Aceh 2015-2017

**Tabel 4. Penilaian Tingkat Kesehatan BPD Aceh Tahun 2015**

Komponen	Rasio/Periode	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
Risk Profile		2		✓				
GCG		2		✓				Baik
Earning	ROA	2,83	✓					Sangat Sehat
	NIM	7,27	✓					Sangat Sehat
Capital	CAR	19,44	✓					Sangat Sehat
Nilai Komposit			15	8				

Sumber data yang diolah, 2019

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{23}{30} \times 100 = 76,7\%$$

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 yang telah dilakukan dan telah disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing rasio yang ada. Maka nilai komposit tahun 2015 senilai 76,6% yang berarti tingkat kesehatan BPD Aceh Sehat.

**Tabel 5. Penilaian Tingkat Kesehatan BPD Aceh Tahun 2016**

Komponen	Rasio/Periode	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
Risk Profile		2		✓				
GCG		2		✓				Baik
Earning	ROA	2,48	✓					Sangat Sehat
	NIM	7,47	✓					Sangat Sehat
Capital	CAR	20,74	✓					Sangat Sehat
Nilai Komposit			15	8				

Sumber data yang diolah, 2019

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{23}{30} \times 100 = 76,7\%$$

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 yang telah dilakukan dan telah disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing rasio yang ada. Maka nilai komposit tahun 2016 senilai 76,6% yang berarti tingkat kesehatan BPD Aceh Sehat.

### Pembahasan

#### Hasil Laporan Kesehatan Bank Pembangunan Daerah

##### Hasil Laporan Kesehatan BPD Aceh

Hasil Pengujian Laporan Kesehatan menunjukkan bahwa kinerja BPD Aceh dilihat dari profil risiko memiliki nilai yang baik yaitu 2 yang berarti kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko interen komposit tergolong rendah. Faktor tata kelola manajemen pada 2 tahun berturut-turut berpredikat sehat. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 2015 19,44%, 2016 20,74% dan 2017 21,5%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat 2 3 tahun berturut-turut. Sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

### Hasil Laporan Kesehatan BPD Bali

Pada hasil Pengujian Laporan Kesehatan menunjukkan bahwa kinerja BPD Bali dilihat dari profil risiko memiliki nilai yang baik 3 tahun berturut-turut yaitu 2 yang berarti kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko interen komposit tergolong rendah. Faktor tata kelola manajemen dinyatakan baik 3 tahun berturut-turut yaitu 2. Faktor rentabilitas selama 2015-2017 dinyatakan sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 2015 24,44%, 2016 20,42% dan 2017 19,28%. Nilai rasio RGEK ini menunjukkan predikat bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat 2 selama 2015-2017 yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat. Sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

### Hasil Laporan Kesehatan BPD SulutGo

Pada hasil Pengujian Laporan Kesehatan menunjukkan bahwa kinerja BPD SulutGo dilihat dari profil risiko memiliki nilai yang cukup baik pada tahun 2015-2017. Faktor tata kelola manajemen dinyatakan cukup baik pada tahun 2015 dan 2 tahun selanjutnya meraih peringkat baik. Faktor rentabilitas selama 2015-2017 dinyatakan sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 2015 13,79%, 2016 17,11% dan 2017 16,61%. Nilai rasio RGEK ini menunjukkan predikat bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat 3 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016-2017 mendapat peringkat 2 yaitu bank dinilai Sehat yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu cukup sehat. Sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. (Tulung & Ramdani, 2018)

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi profil risiko selama periode 2015-2017 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peringkat risiko yang baik.
2. Secara keseluruhan dari segi tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) yaitu dengan menganalisis beberapa kriteria yang ada di dalam Laporan Tahunan masing-masing Bank Pembangunan Daerah selama periode 2015-2017 kinerja sangat baik.
3. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi rentabilitas yaitu dengan menganalisis rasio ROA atau perolehan laba berdasarkan aset selama 2015- 2017 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan ROA setiap bank memiliki nilai di atas 2%.
4. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi rentabilitas yaitu dengan menganalisis rasio NIM selama 2015-2017 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan NIM setiap bank memiliki nilai di atas 2%.
5. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi permodalan yaitu dengan menganalisis rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) selama periode 2015- 2017 dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan CAR setiap bank memiliki nilai di atas 12%.
6. Secara keseluruhan Bank Pembangunan Daerah selama periode 2015-2017 mendapatkan penilaian yang sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan di tiap periode, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap peringkat komposit secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank memiliki nilai di atas 70%.

### Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa hasil dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Sebagai Bank Pembangunan Daerah, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD BJB, BPD DIY, BPD

DKI, BPD Jambi, BPD Jateng, BPD Jatim, BPD Kalbar, BPD Kalsel, BPD Kalteng, BPD Kaltim, BPD Lampung, BPD NTT, BPD Papua, BPD Sulselbar, BPD Sulteng, BPD Sultra, BPD Sulawesi Tengah, dan BPD Sumut harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan stakeholder. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Azwar, S. 1998. *Metode penelitian*. Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38)*, Jakarta.
- Christian, F.J., Parengkuan, T., dan Tulung, J. 2017. Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni, Hal.530 - 540. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/15717/15230> diakses tanggal 03 Maret 2018.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Korompis, V.E., Rotinsulu, T.O., Sumarauw, J. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA* Vol.3 No.4 Desember. Hal. 433-442. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10922> diakses tanggal 05 Maret 2018
- Mayasari, R.F., Aryani, D.S., dan Andriyani, I. 2017. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode RGEC di Indonesia. *Jurnal. Prosiding ISSN: 2598-0246 | E-ISSN: 2598-0238 SEMNAS IIB DARMAJAYA Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25 Oktober. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:gfG3vY2IVssJ:https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/download/827/541+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id> diakses tanggal 03 Maret 2018
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, Jakarta.
- Septyani, D. 2013. *Kesehatan Bank*. <https://dvinugspt.wordpress.com/2013/11/24/kesehatan-bank>. Diakses tanggal 10 Maret 2018
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Triandaru, S. dan Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.
- Utami, N.W. 2017. *Jenis-Jenis Laporan Keuangan dalam Akuntansi*. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/jenis-jenis-laporan-keuangan-dalam-akuntansi>. diakses tanggal 10 Maret 2018